



## EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 9 Mei 2024, Diperbaiki: 25 Mei 2024, Diterbitkan: 30 Mei 2024



### ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA FORMAL DAN INFORMAL TERHADAP KOMUNIKASI ANTAR MAHASISWA/I DI KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Amalia Tri Wardani<sup>1</sup>, Hotma Uli Christianita<sup>2</sup>, Sofia Ananta Aruan<sup>3</sup>,  
Yesohaya Divina Kaban<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

[amaliatriwardani@gmail.com](mailto:amaliatriwardani@gmail.com)<sup>1</sup>, [hotmaulics26@gmail.com](mailto:hotmaulics26@gmail.com)<sup>2</sup>, [sofiaaruan334@gmail.com](mailto:sofiaaruan334@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yesohayadivina@gmail.com](mailto:yesohayadivina@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Bahasa formal adalah jenis bahasa yang digunakan dalam situasi formal seperti kegiatan akademik di kampus. Bahasa ini tidak mencakup bahasa sehari-hari atau kata-kata non-formal. Sedangkan bahasa non-formal adalah jenis tuturan yang digunakan dalam situasi informal atau nonformal, seperti percakapan antar teman atau anggota keluarga. Berbicara secara informal menjadi lebih halus; itu mungkin mencakup bahasa sehari-hari, ekspresi non-standar, dan banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia formal dan informal dalam komunikasi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penggunaan formulir observasi partisipatif melalui angket yang sering disebut Google Form, untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan bahasa formal dan informal di Universitas Negeri Medan. Selanjutnya, mahasiswa/i kemudian diberikan formulir dan mengisi jawaban pertanyaan yang nantinya akan menjadi data bagi peneliti. Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa sebanyak 32,3 persen atau 10 dari 31 responden, menurut temuan analisis, jarang menggunakan bahasa formal. Kemudian, 3,2% atau 1 dari 31 responden menyatakan belum pernah berbicara dalam bahasa Indonesia resmi. Selanjutnya, sebanyak 35,5 persen atau 11 dari 31 responden konsisten berbicara dalam bahasa Indonesia formal. Terakhir, 9 dari 31 responden, atau 29% sampel, mengatakan bahwa mereka sering berbicara bahasa Indonesia secara formal. Berdasarkan proporsi yang terlihat, sebanyak 80,6 persen, atau 25 dari 31 responden, mendukung penggunaan bahasa Indonesia formal dalam suasana akademik di kampus. Terakhir, sekitar 12,9% responden, atau 4 dari 31 responden, merasa diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia formal dalam suasana akademis di kelas. Selain itu, data akhir menunjukkan bahwa sekitar 6,5 persen, atau 2 dari 31 responden, tidak menganggap penggunaan bahasa Indonesia formal di ruang kelas tidak menyenangkan. Kampus Universitas Negeri Medan dapat mengambil manfaat dari implikasi penelitian ini dengan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

**Kata Kunci:** Bahasa Formal, Bahasa Informal, Mahasiswa dan Universitas Negeri Medan

*Abstract:* Formal language is the type of language used in formal situations such as academic activities on campus. This language does not include colloquial language or non-formal words. Meanwhile, non-formal language is a type of speech used in informal or non-formal

*situations, such as conversations between friends or family members. Speaking informally becomes more refined; it may include colloquialisms, non-standard expressions, and more. This research aims to analyze the use of formal and informal Indonesian in student communication at Medan State University. The data collection method used is the use of a participatory observation form via a questionnaire which is often called Google Form, to collect information about several students. Students are then given a form and fill in the answers to questions which will later become data for researchers. The results of the research that has been carried out show that as many as 32.3 percent or 10 out of 31 respondents, according to the analysis findings, rarely use formal language. Then, 3.2% or 1 out of 31 respondents stated that they had never spoken official Indonesian. Furthermore, as many as 35.5 percent or 11 out of 31 respondents consistently spoke formal Indonesian. Finally, 9 out of 31 respondents, or 29% of the sample, said that they often spoke Indonesian formally. Based on the proportion seen, as many as 80.6 percent, or 25 out of 31 respondents, support the use of formal Indonesian in academic settings on campus. Finally, around 12.9% of respondents, or 4 out of 31 respondents, felt it was permissible to use formal Indonesian in an academic setting in class. In addition, final data showed that around 6.5 percent, or 2 out of 31 respondents, did not find the use of formal Indonesian in the classroom unpleasant. The Medan State University campus can benefit from the implications of this research by developing effective communication strategies.*

**Keywords:** *Formal Language, Informal Language, Students and Medan State University*

## PENDAHULUAN

Menurut (Savitri, 2019) Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena merupakan bahasa nasional yang mencerminkan nilai-nilai social budaya yang melandasi rasa kebangsaan. Oleh karena itu, sangat penting penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan baku. Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) kata baku merupakan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Kata baku diartikan sebagai perkataan yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan pedoman dan kaidah yang telah baku, menurut (Syahputra et al., 2022) dalam Kokasih dan Hermawan (2012:83). Aturan standar yang relevan dapat diambil dari kamus, tata bahasa standar, dan pedoman ejaan (EYD). Kosakata konvensional mencakup istilah-istilah seperti “pergi”, “sudah”, “aktif”, “akuarium”, dan seterusnya. Kata tidak baku merupakan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan kata nonbaku tidak terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Contoh dari kata tidak baku yang sering digunakan adalah “salat” yang benar adalah “shalat”, dan kata “gue” yang mana artinya “saya”.

Berdasarkan (Edi Syahputra, 2017), bahasa baku memiliki sifat kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan yang tetap serta tidak dapat berubah setiap saat. Kaidah pembentukan kata yang memunculkan bentuk perasa dan perumus dengan taat asas harus dapat menghasilkan bentuk lain, seperti perajin dan perusak, bukan pengrajin dan pengrusak. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun sering kali penggunaannya diganti dengan bahasa tidak baku sehingga banyak sekali penggunaan kata-kata yang menyimpang. Bahasa tidak baku merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah aturan bahasa tata resmi.

Menurut (Syahputra, 2022), Siswa harus mematuhi kosakata baku yang tercantum dalam panduan gaya penulisan dan kamus bersertifikat. Dalam lingkungan akademis, sangat penting untuk mematuhi aturan ejaan dan tata bahasa yang normal dan menahan diri dari menggunakan idiom atau istilah slang yang mungkin tidak jelas atau tidak sesuai. Menurut

(Hakim, 2023), Penggunaan kosakata yang tidak baku dapat lebih meluas dalam percakapan santai antar teman sekelas atau dalam kehidupan sehari-hari. Preferensi seseorang, keinginan untuk memproyeksikan kemudahan, atau upaya untuk memperkuat ikatan sosial dengan teman sebaya mungkin semuanya berdampak pada hal ini. Namun demikian, dalam lingkungan pendidikan formal, bahasa baku tetap menjadi bahasa yang paling digunakan agar dapat melahirkan komunikasi akademik yang jelas dan konsisten.

Namun, sekarang ini banyak mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya mahasiswa. Hal ini terjadi karena terpengaruhi oleh bahasa gaul yang menurut mereka sangat keren jika digunakan. Padahal, seharusnya sebagai mahasiswa mereka bisa menjaga dan meneruskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan baku karena mereka merupakan menerus bangsa.

Banyak mahasiswa di perguruan tinggi lebih memilih menggunakan bahasa non-baku/informal untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa informal ini dapat menghambat komunikasi jika salah satu pihak tidak mengerti istilah yang digunakan. Sehingga peran bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien semakin mendesak seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Standarisasi bahasa merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, dosen dan lingkungan akademik secara keseluruhan untuk berkomunikasi secara efektif.

Disisi lain, penggunaan bahasa formal oleh mahasiswa di universitas adalah bagian integral dari komunikasi akademik yang mencerminkan kedewasaan, profesionalisme, dan komitmen terhadap etika akademik. Bahasa formal di universitas meliputi berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan, yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang serius dan efektif. Bahasa formal yang digunakan oleh mahasiswa mencerminkan keseriusan dan komitmen mereka terhadap studi dan proses pembelajaran.

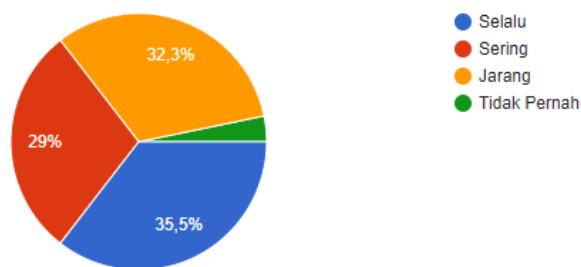
Penggunaan bahasa formal juga menunjukkan kepatuhan terhadap standar dan etika akademik. Di universitas, ada ekspektasi tinggi terhadap integritas dan profesionalisme dalam semua aspek kerja akademik. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa formal oleh mahasiswa di universitas adalah kunci untuk sukses akademik dan profesional. Ini tidak hanya membantu dalam komunikasi yang efektif dan etis, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk karier masa depan dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi formal dan non-formal oleh mahasiswa/i Universitas Negeri Medan di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu universitas di medan, tepatnya di Universitas Negeri Medan. Jumlah responden yang dikumpulkan sebanyak 31 responden dengan jurusan yang berbeda-beda. Pengumpulan data untuk penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner atau yang sering disebut Google Form yang kemudian dishare kepada mahasiswa selaku responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia formal dan informal di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan sebagai bentuk moderasi berbahasa yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Saat menganalisis data, penulis menggunakan data yang ada di dalam Google form sebagai alat untuk membantu dalam memahami hasil penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif karena penelitian ini bertujuan hanya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sejauh mana pemahaman subjek penelitian terhadap objek penelitian tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa di Universitas Negeri Medan berkomunikasi antar sesama mahasiswa dengan mahasiswa terhadap lingkungan situasi akademik di kampus.

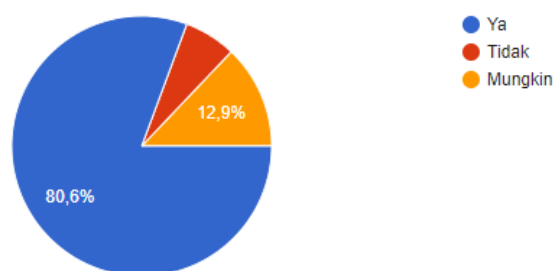


**Gambar 1. Seberapa sering Anda menggunakan Bahasa Indonesia formal dalam percakapan sehari-hari di kampus?**

Sebanyak 32,3 persen atau 10 dari 31 responden jarang menggunakan bahasa formal. Lalu sebanyak 3,2 persen atau 1 dari 31 responden tidak pernah memakai Bahasa Indonesia formal. Lalu sebanyak 35,5 persen atau 11 dari 31 responden selalu memakai Bahasa Indonesia formal. Dan terakhir sebanyak 29 persen atau 9 dari 31 responden menyatakan sering menggunakan Bahasa Indonesia formal

Bisa kita lihat pada diagram lingkaran diatas, persentase menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan lebih cenderung atau condong menggunakan Bahasa Indonesia formal daripada informal dalam percakapan sehari-hari di kampus meskipun beberapa mahasiswa lainnya memilih jarang menggunakan Bahasa Indonesia formal.

Ada banyak manfaat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang lebih sering formal. Pertama, itu dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Pembicara atau penulis harus memilih kata-kata yang tepat, menulis dalam kalimat yang baik, dan menggunakan tata bahasa. Apa yang membuat pembicara atau penulis lebih kredibel karena terlihat lebih terdidik. Kedua, penggunaan bahasa formal dapat membantu membuat pesan atau informasi lebih mudah dipahami. Apabila pembicara dan pendengar atau pembaca menggunakan bahasa yang sama, ada peluang lebih kecil mereka akan bermasalah. Akhirnya, itu juga menciptakan kesan profesionalisme. Jika bahasa formal diwajibkan saat ada konteks seperti bisnis, untuk bangsa, atau faktor lain yang serius.



**Gambar 2. Menurut Anda, apakah penggunaan Bahasa Indonesia formal lebih disukai dalam situasi akademik di kampus?**

Selanjutnya pada pertanyaan kedua, dapat dilihat kesimpulannya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan cenderung dan lebih menyukai penggunaan Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik di kampus.

Berdasarkan persentase yang bisa dilihat, sebanyak 80,6 persen atau 25 dari 31 responden menyukai penggunaan Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik kampus. Selanjutnya sebanyak 12,9 persen atau 4 dari 31 responden mungkin menyukai penggunaan Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik di kampus. Dan data terakhir, sebanyak 6,5 persen atau 2 dari 31 responden tidak menyukai penggunaan Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik di kampus.

Jenis bahasa yang lebih formal dipilih dalam situasi akademik karena memberikan kesan profesional dan objektif. Di berbagai konteks akademik, tujuan informasi harus dapat diteruskan dalam cara yang jelas dan memadai. Bahasa formal memberikan dukungan ini melalui tulisan yang sesuai dan jelas, menggunakan struktur kalimat, kosakata, dan teknik menulis yang konsisten dengan jenisnya. Selain itu, bahasa formal juga mampu membangun kesan yang lebih baik bagi pembaca dalam hal mengatakan tanpa ragu dan komunikasi. Lenhingg, dalam kebanyakan disiplin akademik, terdapat beberapa bahan yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis sebelum dapat menulis dalam bahasa sederhana. Oleh karena itu, bahasa formal dianggap lebih cocok untuk situasi akademik karena membantu mniaga keakuratan dan ketepatan serta citra profesionalik lingkungan tersebut.

## KESIMPULAN

Penggunaan bahasa formal tidak hanya penting untuk menciptakan kesan profesionalisme, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Pembicara atau penulis yang menggunakan bahasa formal cenderung memilih kata-kata yang tepat, menulis dalam kalimat yang baik, dan menggunakan tata bahasa yang benar, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas mereka. Selain itu, bahasa formal membantu memastikan pesan atau informasi lebih mudah dipahami dan mengurangi potensi kesalahpahaman.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi Universitas Negeri Medan. Kampus dapat memanfaatkan temuan ini dengan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mendorong penggunaan bahasa formal di lingkungan akademik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas interaksi akademik, tetapi juga membantu mahasiswa dalam membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia formal dalam konteks akademik di Universitas Negeri Medan. Penggunaan bahasa formal bukan hanya soal menjaga keakuratan dan ketepatan dalam berkomunikasi, tetapi juga membentuk citra profesional dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk mendorong penggunaan bahasa formal di kalangan mahasiswa sangat penting untuk menciptakan suasana akademik yang lebih efektif dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. 2021. Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. 1(2): 121-132.
- Fadilla, A.S., Alwansyah, Y. dan Anggriawan, A. 2023. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. 3(1): 1-9.
- Hakim, A.R.N., Yani, N.A.A., Nurlatifah, Y.H. dan Kembara, M.D. 2023. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2(2): 232–242.
- Lestari, G., Madikarno, S.P., dan Yuwono, U.1999. Membedah Tata Bahasa Baku. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*. 1(2): 327-341.
- Mahpudoh dan Romdhoningsih, D. 2022. Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia di Lingkungan Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Banten. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia*. 6(2): 563–569.
- Naibaho, A.R.O., Sirait, J.A., Siboro, R.P., dan Lubis, F. 2023. Analisis Dampak Bahasa Gaul pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*. 2(1): 38–47.

- Purba, F.R., Palentina, G., dan Lubis, F. 2021. KEMAMPUAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM MENGGUNAKAN BAHASA BAKU DAN TIDAK BAKU. *Jurnal Pesona*. 7(2): 162–169.
- Savitri, E. D.2019. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP STRATEGI PILIHAN BAHASA DOSEN DI KELAS. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*. 5(2): 1689–1699.
- Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B.Q., Yanti, N. dan Sabila, F.P. 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*. 1(3): 321–326.
- Syahputra, E., Lubis, R.F.Y., dan Tanjung, R.R.2022. Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa. *Parole*. 6(2): 675–680.